

**PENANAMAN KOMPETENSI KEWARGANEGARAAN MELALUI
PEMBELAJARAN PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN TERHADAP
MAHASISWA DI STIKES MITRA RIA HUSADA JAKARTA**

Lutfi Hardiyanto¹, Siti Khodijah², Dina Martha Fitri³

¹STKIP Kusuma Negara, Jl. Raya Bogor RT. 3 RW. 4, Gedong, Jakarta Timur 13770 Jakarta

^{2,3}STIKES Mitra Ria Husada Jakarta, Jl. Karya Bhakti No. 3, Cibubur 13720 Jakarta

Email: marthadina@gmail.com

Citation : Hardiyanto, I, Khodijah, S, Fitri, D.M. (2023), Penanaman Kompetensi Kewarganegaraan Melalui Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Terhadap Mahasiswa di STIKES Mitra Ria Husada Jakarta, *Edum Journal*, 6 (2), 32 - 44

DOI:

ABSTRAK

Pendidikan mempunyai peran yang sangat penting dalam pembangunan bangsa, karena melalui pendidikan kita bisa mengarahkan, menuntun dan membina insan-insan yang cerdas, berakhlak mulia serta mandiri. Salah satu pendidikan yang penting adalah Pendidikan Kewarganegaraan. Pada saat ini mahasiswa lebih mementingkan nilai daripada tiga komponen pengembangan pendidikan kewarganegaraan. Tujuan Penelitian adalah (1) Untuk mendeskripsikan penanaman *Civic Knowledge* melalui pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan terhadap mahasiswa STIKes Mitra RIA Husada Jakarta, (2) Untuk mendeskripsikan penanaman *Civic Disposition* melalui pembelajaran Pendidikan ewarganegaraan terhadap mahasiswa STIKes Mitra RIA Husada Jakarta, (3) Untuk mendeskripsikan penanaman *Civic Skill* melalui pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan terhadap mahasiswa STIKes Mitra RIA Husada Jakarta. Peneliti melakukan penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dan metode deskriptif. Peneliti mengumpulkan data melalui wawancara kepada narasumber, yakni mahasiswa semester 2 Program Studi Sarjana Kesehatan Masyarakat dan Sarjana Terapan Kebidanan di STIKes Mitra RIA Husada Jakarta. Selain itu penelitian ini menggunakan analisis data model Miles and Huberman yaitu tahap pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan terakhir penarikan kesimpulan. Peneliti pemeriksaan atau pengecekan data menggunakan triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Hasil penelitian ini adalah pembelajaran pendidikan kewarganegaraan khususnya di SMRHJ sangatlah penting, pembiasaan nilai-nilai positif itu sangat penting, dan keterampilan kewarganegaraan tidak hanya ditanamkan ketika mengikuti kegiatan pembelajaran di dalam kelas saja, melainkan bisa didapatkan dari berbagai sumber lainnya .

Kata Kunci : Kompetensi, Kewarganegaraan, Pembelajaran

ABSTRACT

Education has a very important role in nation building, because through education we can direct, guide and develop intelligent, noble and independent people. One important education is Citizenship Education. Currently, students are more concerned with values than the three components of developing citizenship education. The aims of the research are (1) To describe the cultivation of Civic Knowledge through learning Citizenship Education for students of STIKes Mitra RIA Husada Jakarta, (2) To describe the cultivation of Civic Disposition through learning Civic Education for students of STIKes Mitra RIA Husada Jakarta, (3) To describe the cultivation of Civic Skills through Citizenship Education learning for STIKes Mitra RIA Husada Jakarta students. Researchers conducted research using a qualitative approach and descriptive methods. Researchers collected data through interviews with sources, namely second semester students of the Bachelor of Public Health and Bachelor of Applied Midwifery Study Program at STIKes Mitra RIA Husada Jakarta. Apart from that, it uses the Miles and Huberman model of data analysis, namely the stages of data collection, data reduction, data presentation and finally drawing conclusions. Researchers examine or check data using technical triangulation and source triangulation. The results of this research are that learning citizenship education, especially at SMRHJ, is very important, the habit of positive values is very important, and citizenship skills are not only instilled when participating in learning activities in the classroom, but can be obtained from various other sources.

Keywords: Competence, Citizenship, Learning

PENDAHULUAN

Pendidikan mempunyai peran yang sangat penting dalam pembangunan bangsa, karena melalui pendidikan kita bisa mengarahkan, menuntun dan membina insan-insan yang cerdas, berakhlak mulia serta mandiri. Masalah pendidikan adalah topik yang tidak ada habisnya dibicarakan di Indonesia. Setelah sekian lama pendidikan di Indonesia berjalan, meskipun mengalami banyak kemajuan, masih saja menyisakan banyak permasalahan yang justru lebih esensial dari sekedar peningkatan lembaga pendidikan formal di Indonesia. Pendidikan dikemukakan dalam UU No.20 tahun 2003 Sistem Pendidikan Nasional Bab 1 Pasal 1 Ayat 1 yang menyebutkan bahwa : “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.

Berdasarkan Undang-Undang di atas, pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana yang diwujudkan melalui proses pembelajaran. Diharapkan melalui proses pendidikan, dapat mengembangkan potensi yang ada pada peserta didik dalam hal ini mahasiswa. Hal tersebut akan membantu tercapainya tujuan pendidikan di Indonesia. Untuk mencapai tujuan pendidikan, diperlukan alat dan metode yang tepat untuk mengembangkan sumber daya manusia dalam proses pendidikan secara berkesinambungan (Rahman, 2022).

Pendidikan mempunyai peranan penting dalam pembangunan bangsa, karena melalui pendidikan manusia mampu mengarahkan, menuntun dan membina insan-insan yang cerdas, berakhlak mulia, mandiri, serta mengembangkan diri (Alpian, 2019). Jadi, mahasiswa sebagai warga negara perlu diberikan penanaman cinta tanah air dalam mata kuliah kewarganegaraan agar bisa berperan dalam kehidupan berbangsa. Warga negara yang baik adalah warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan dengan baik hak-hak dan kewajibannya sebagai individu warga negara, memiliki kepekaan dan tanggung jawab sosial, mampu memecahkan masalah-masalahnya sendiri dan juga masalah-masalah kemasyarakatan secara cerdas sesuai dengan fungsi dan perannya, memiliki sikap disiplin, mampu berpikir kritis, kreatif dan inovatif agar dicapai kualitas pribadi dan perilaku warga negara dan masyarakat yang baik.

Kampus sebagai salah satu lembaga pendidikan formal untuk menumbuhkembangkan sikap dan perilaku di kalangan mahasiswa melalui Pendidikan Kewarganegaraan. Bangsa Indonesia dikenal sebagai bangsa yang santun dalam pergaulan antar bangsa. Bangsa yang santun merupakan salah satu ciri identitas bangsa Indonesia. Kesantunan berupa menjadi manusia yang religius, adil, beradab, bersatu, demokratis, untuk mewujudkan kesejahteraan seluruh bangsa. Paradigma ini tidak tumbuh dengan sendirinya pada setiap generasi penerus bangsa. Salah satu bentuknya yaitu dengan membangun karakter bangsa (*nation character building*) agar tegak dan tegar menghadapi pergolakan dunia, lebih-lebih pada era globalisasi (Dwiyatmi, 2012).

Pendidikan Kewarganegaraan di lembaga pendidikan baik di sekolah maupun perguruan tinggi memegang peranan penting dalam peningkatan watak atau karakter peserta didik. Sesuai amanah Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi diperlukan pendidikan yang mampu mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi serta menghasilkan intelektual, ilmuwan, dan/atau profesional yang berbudaya dan kreatif, toleran, demokratis, berkarakter tangguh, serta berani membela kebenaran untuk kepentingan bangsa. Dalam pasal 35 ayat 2, kurikulum pendidikan tinggi merupakan pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tinggi wajib memuat mata kuliah : a. Agama; b. Pancasila; c. Kewarganegaraan; dan d. Bahasa Indonesia yang dilaksanakan melalui kegiatan kurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler. Pendidikan Kewarganegaraan ditempatkan sebagai mata pelajaran wajib untuk kurikulum pendidikan dasar dan menengah dan mata kuliah wajib untuk kurikulum pendidikan tinggi. Pada bagian penjelasan di dalamnya dipertegas lagi bahwa “Pendidikan Kewarganegaraan dimaksudkan untuk membentuk peserta didik menjadi manusia yang memiliki rasa kebangsaan dan cinta tanah air”.

Sehubungan dengan hal itu, Suryadi dan Somardi yang dikutip oleh Deny Setiawan (2014) mengemukakan bahwa Pendidikan Kewarganegaraan memfokuskan pada tiga komponen pengembangan, yaitu (1) *civic knowledge*, (2) *civic skills*, dan (3) *civic disposition*. Inilah pengertian “warga negara yang baik” yang diharapkan oleh Pendidikan Kewarganegaraan.

Namun demikian dalam masyarakat terkadang ditemukan rendahnya *civic knowledge*, sehingga mengakibatkan kurangnya pemahaman akan pentingnya konsep bernegara menjadi pemicu permasalahan multidimensi (Alfiansyah, 2018).

Civic skills atau keterampilan kewarganegaraan adalah kemampuan yang dimiliki seseorang warga negara setelah seseorang tersebut memiliki pengetahuan tentang sebagai warga negara yang cerdas dan baik (Febrianti, 2023). *Civic disposition* adalah salah satu komponen pendidikan kewarganegaraan yang diterjemahkan sebagai watak, sikap, atau karakter kewarganegaraan, dan dapat juga disebut sebagai civic value (Nurlita, 2019). Salah satu dampak dari COVID-19 terhadap mahasiswa adalah perubahan sikap belajar atau karakter dari mahasiswa (Tutuarima, 2022). Oleh karena itu *Civic disposition* juga penting untuk dikembangkan dalam dunia pendidikan karena seiring perkembangan zaman semakin merosot watak kewarganegaraan yang dimiliki oleh siswa. (Zalmi, 2022). Dengan memperhatikan tiga komponen/dimensi di atas yang berorientasi pada sistem kehidupan global maka materi Pendidikan Kewarganegaraan yang memuat kompone-komponen pengetahuan, keterampilan, dan disposisi kepribadian warga negara, tidak saja fungsional dalam tataran kehidupan berbangsa dan bernegara melainkan juga dalam era kehidupan global. Berangkat dari latar belakang di atas, dianggap perlu penanaman pendidikan kewarganegaraan pada mahasiswa sebagai warga negara untuk mencapai tujuan pendidikan agar melahirkan generasi yang diharapkan bangsa dan negara dalam menumbuhkembangkan cinta tanah air. Dari itu, perlu adanya penelitian khusus dalam lembaga pendidikan formal dalam hal ini Perguruan Tinggi dalam Penanaman Kompetensi Kewarganegaraan Melalui Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Terhadap mahasiswa di STIKes Mitra RIA Husada Jakarta, untuk mengetahui sejauhmana implementasi mata kuliah kewarganegaraan terhadap mahasiswa sesuai dengan Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi diperlukan pendidikan yang mampu mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi serta menghasilkan intelektual, ilmuwan, dan/atau profesional yang berbudaya dan kreatif, toleran, demokratis, berkarakter tangguh, serta berani membela kebenaran untuk kepentingan bangsa. Pelaksanaan penelitian wajib dilakukan di Perguruan Tinggi sebagaimana diamanahkan oleh Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 20. Sejalan dengan kewajiban tersebut, Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi Pasal 45 menegaskan bahwa penelitian di perguruan tinggi diarahkan untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan daya saing bangsa.

Tujuan Penelitian adalah (1) Untuk mendeskripsikan penanaman *Civic Knowledge* melalui pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan terhadap mahasiswa STIKes Mitra RIA Husada Jakarta, (2) Untuk mendeskripsikan penanaman *Civic Disposition* melalui pembelajaran Pendidikan kewarganegaraan terhadap mahasiswa STIKes Mitra RIA Husada Jakarta, (3) Untuk mendeskripsikan penanaman *Civic Skill* melalui pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan terhadap mahasiswa STIKes Mitra RIA Husada Jakarta.

Penanaman adalah proses perbuatan atau cara menanamkan.¹ Sedangkan secara operasional, penanaman adalah suatu tindakan atau perilaku untuk menanamkan suatu hal. Penanaman merupakan suatu usaha sadar yang dilakukan seseorang dengan tujuan dapat mempengaruhi kepercayaan, kepribadian, maupun tingkah laku individu.

Pendidikan Kewarganegaraan adalah sarana yang tepat untuk menginternalisasikan nilai-nilai karakter bangsa. Pendidikan Kewarganegaraan selain mengembangkan semangat kebangsaan dan cinta tanah air, juga bertugas mengembangkan warga negara muda menjadi warga negara Indonesia yang demokratis dan bertanggung jawab.

Theodorus Pangalila (2017) mengemukakan bahwa : Pendidikan Kewarganegaraan merupakan subjek pembelajaran yang mengemban misi untuk membentuk kepribadian bangsa, yakni sebagai upaya sadar dalam “*nation and character building*”.

Berdasarkan definisi konseptual di atas, maka yang dimaksud dengan judul “Penanaman Kompetensi Kewarganegaraan Melalui Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Terhadap mahasiswa di STIKes Mitra RIA Husada Jakarta” adalah suatu usaha membentuk pengetahuan kewarganegaraan mahasiswa menjadi lebih baik melalui muatan mata kuliah kewarganegaraan. Adapun kompetensi kewarganegaraan yang dimaksud ialah pengetahuan, sikap maupun keterampilan individu dengan lingkungan, masyarakat sekitar, dan negara

METODE PENELITIAN

Peneliti melakukan penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dan metode deskriptif dikarenakan peneliti ingin mengetahui perspektif subjek penelitian secara alami yaitu dengan cara mengumpulkan dan menyusun hasil wawancara narasumber

yakni mahasiswa semester 2 Program Studi Sarjana Kesehatan Masyarakat dan Sarjana Terapan Kebidanan di STIKes Mitra RIA Husada Jakarta, mengenai penanaman kompetensi kewarganegaraan melalui pembelajaran kewarganegaraan terhadap mahasiswa. Penelitian ini hanya dapat dijelaskan untuk mengetahui rumusan masalah penelitian. Oleh Karena itu, menggunakan metode penelitian ini dapat membantu peneliti agar dapat menganalisis dan menjawab persoalan yang tertera pada rumusan masalah. Penelitian ini menggunakan analisis data model Miles and Huberman yaitu tahap pertama tahap pengumpulan data, tahap kedua tahap reduksi data, kemudian penyajian data dan terakhir penarikan kesimpulan. Peneliti pemeriksaan atau pengecekan data menggunakan triangulasi teknik dan triangulasi sumber.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Deskripsi Data

Deskripsi data merupakan uraian yang disajikan oleh peneliti dari hasil penelitian penanaman kompetensi kewarganegaraan melalui pembelajaran pendidikan kewarganegaraan terhadap mahasiswa STIKes Mitra RIA Husada Jakarta (SMRHJ). Peneliti memperoleh deskripsi data dari sumber data yang dikumpulkan melalui observasi partisipan, wawancara semi terstruktur, dan dokumentasi. Adapun dapat dipaparkan data hasil penelitian dan analisis sebagai berikut:

Pendidikan Kewarganegaraan merupakan pendidikan yang fokus materinya adalah peranan warga negara dalam kehidupan berbangsa dan bernegara sesuai dengan ketentuan Pancasila dan UUD 1945 agar menjadi warga negara yang dapat diandalkan oleh bangsa dan Negara. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Ibu Nurulicha sebagai dosen SMRHJ yaitu :

”Definisi pendidikan kewarganegaraan, karna kita di lingkup Kampus maka yang perlu ditanamkan kepada mahasiswa adalah karakter untuk mahasiswa itu cinta kepada tanah air, dan ditanamkan juga pengenalan terhadap negara, cinta kepada negara sesuai dengan pancasila dan UUD 1945.”

Definisi lain pendidikan kewarganegaraan yang hampir sama juga diungkapkan oleh dosen SMRHJ yaitu Ibu Eka Maulana :

“Definisi Pendidikan Kewarganegaraan, adalah membentuk perilaku, sikap, dan juaa, perilaku, sikap, wawasan, diarahkan ke satu titik yaitu harus cinta kepada Negara Kesatuan Republik Indonesia, apa lagi mahasiswa calon tenaga kesehatan”².

Definisi lain menurut mahasiswa Aulia Rahma Dhea, juga mengungkapkan :“Dengan pendidikan kewarganegaraan dimaksudkan agar para generasi muda dapat menjadi pribadi yang berbudi luhur, bertanggung jawab, bermoral dan menjadi warga negara yang baik”.

Dari pernyataan-pernyataan di atas, definisi pendidikan kewarganegaraan yaitu pendidikan berbangsa dan bernegara dengan tujuan untuk membentuk karakter maupun moral penerus bangsa yang baik, mencerdaskan kehidupan bangsa sesuai dengan Pancasila dan UUD 1945, untuk bekal kehidupan bermasyarakat dan juga bernegara.

Pendidikan kewarganegaraan sangat penting diterapkan dalam pembelajaran kepada mahasiswa, sebagaimana yang diungkapkan Kepala Prodi yaitu Ibu Nurhidayah :

“Pembelajaran Kewarganegaraan di SMRHJ ini sangat penting dalam artian untuk mendampingi norma agama itu tidak lepas juga dari norma-norma masyarakat. Masyarakat dalam artian itu kan pengembangan secara luas kan nanti ke lingkungan, kecamatan sampai ke nasional. Dalam artian bahwa kalau sudah karakter ataupun pembinaannya bagus, norma susilanya bagus, norma masyarakatnya bagus sehingga mahasiswa siap dalam menerapkan kompetensi kebidanannya nanti”.

Ibu Fitri selaku dosen juga memperjelas betapa pentingnya pembelajaran Kewarganegaraan:

“Saya kira penting sekali, karena apa, ini adalah pesan moral ya, pesan moral yang mana akan menentukan sikapnya di kehidupan sehari-hari maupun masa mendatang gitu ya mbak. Penting sekali di SMRHJ ini, karena karakter anak itu juga dapat terbentuk dari pendidikan kewarganegaraan ini mbak ya, apalagi calon tenaga kesehatan”.

Maka, dari berbagai pernyataan di atas, pembelajaran pendidikan kewarganegaraan khususnya di SMRHJ sangatlah penting. Karena pendidikan kewarganegaraan dapat membentuk moral dan karakter mahasiswa dengan baik atau sesuai norma norma yang berlaku di masyarakat maupun di negara. Dalam dunia pendidikan, pembelajaran pendidikan kewarganegaraan (PKn) sering dikenal dengan pelajaran hafalan. Namun, seiring dengan perkembangan kurikulum pendidikan yang semakin maju, dosen berusaha mengubah pembelajaran menjadi lebih menarik dan disesuaikan dengan tiga ranah pendidikan yang tidak hanya fokus dengan kognitif saja

tetapi juga mengembangkan aspek afektif dan psikomotorik mahasiswa.

Menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dimaksudkan sebagai upaya membentuk peserta didik menjadi manusia yang memiliki rasa kebangsaan dan cinta tanah air yang dijiwai oleh nilai-nilai Pancasila, Undang Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, semangat Bhinneka Tunggal Ika, dan komitmen Negara Kesatuan Republik Indonesia. Oleh karena itu, tujuan pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) adalah upaya mengembangkan kualitas warga negara secara dalam berbagai aspek kehidupan.

1. Penanaman *Civic Knowledge* melalui Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan terhadap Mahasiswa
2. Penanaman *Civic Disposition* melalui Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan terhadap Mahasiswa

Civic disposition (sikap atau watak kewarganegaraan) sejajar dengan domain atau ranah afektif. Definisi sikap kewarganegaraan diungkapkan oleh Ibu Fitri sebagai berikut :

“Kalau sikap itu implementasi dari pelajaran yang sudah mereka terima. Misalnya setelah mendapat materi untuk saling tolong-menolong, jika ada teman butuh pertolongan”.

Berdasarkan pernyataan-pernyataan di atas, *civic disposition* (sikap kewarganegaraan) merupakan sikap yang mencerminkan suatu kesopanan yang mencakup kehormatan dan interaksi manusiawi, tanggung jawab individual, disiplin diri, kepedulian masyarakat, keterbukaan pikiran, sikap kompromi yang mencakup prinsip - prinsip konflik dan batas-batas kompromi, toleransi pada keberagaman, kesabaran, keharuan, kemurahan hati dan kesetiaan terhadap bangsa dan segala prinsipnya, yang semestinya dimiliki mahasiswa untuk menjadi warga negara yang baik. Seiring dengan semakin tergerusnya moral anak, sikap kewarganegaraan tidak hanya ditekankan ketika pembelajaran di kelas saja, melainkan dosen juga selalu menekankan untuk diterapkan di luar jam pelajaran, seperti pernyataan dari Ibu Nurhidayah berikut :“Saya kira di luar jam pelajaran pun masih diterapkan mbak, karena apa pendidikan moral itu kan tidak hanya di dalam kelas saja, di luar kelas pun mahasiswa kita tekankan juga untuk sikap mereka bagaimana yang seharusnya, itu juga sebagai pembentukan karakter mahasiswa mbak, dengan temannya harus bagaimana, dengan dosennya juga ketika

bertemu di luar jam pelajaran, jadi tidak hanya di kelas saja penanamannya.

Pembiasaan nilai-nilai positif itu sangat penting. Apalagi untuk kelas rendah, kami sebagai dosennya khususnya saya sendiri juga berharap sejak dini mahasiswa harus sudah mempunyai pondasi sikap dan moral yang baik seperti itu.

3. Penanaman *Civic Skills* melalui Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan terhadap mahasiswa

Civic skills (keterampilan kewarganegaraan) sejajar dengan domain atau ranah psikomotorik. Definisi keterampilan kewarganegaraan diungkapkan oleh Ibu Nurhidayah sebagai berikut:

“Kalau keterampilan kewarganegaraan itu ya kecakapan menurut saya ya, kecakapan mahasiswa itu sendiri dalam bersikap maupun berinteraksi, ketika juga dia dalam melaksanakan tanggung jawabnya. Keterampilannya itu, untuk mahasiswa biasanya dikembangkan oleh dirinya sendiri, dan juga pengembangannya mungkin dari dosen yang lain seperti yang kalian sampaikan tadi. Contohnya terampil sebagai pengurus BEM dll”.

Definisi yang hampir sama juga diungkapkan oleh Ibu Fitri yaitu:

“keterampilan kewarganegaraan ya, menurut saya itu ya tingkatan yang sangat menentukan keberhasilan suatu pembelajaran ya terletak di keterampilan ya itu mbak, kecakapan mahasiswa dalam menerapkan pelajaran yang sudah mereka dapatkan di kelas, lalu mereka praktekkan dan juga mereka biasakan dalam kehidupan sehari-hari, itulah terampil menurut saya mbak. Kalau ya, kalau mahasiswa itu benar-benar sudah mempraktekkan, dosen itu pasti wah berarti pelajaran ini sudah berhasil diterima dan dipahami betulbetul oleh mahasiswa itu tadi, begitu kan ya mbak. Itu kalau di kelas rendah khususnya kelas satu mbak ya, kalau contoh untuk keterampilannya itu semisal kedisiplinan mbak ya, itu sebelum masuk kelas dilaksanakan baris dulu, itu salah satu pembiasaan yang juga akan melatih anak-anak untuk mempraktekkan kedisiplinan, mempraktekkan tanggung jawabnya kalau memang dia terlambat, atau juga tidak memakai atribut yang lengkap maka juga akan ada sanksinya, itu saya kira seperti itu penanaman keterampilan kewarganegaraan di kelas”.

Berdasarkan pernyataan-pernyataan di atas, *civic skills* (keterampilan kewarganegaraan) merupakan kecakapan yang dimiliki siswa setelah mendapatkan pengetahuan dan membiasakan diri melalui sikap. Kecakapan siswa juga dapat dipengaruhi oleh interaksi dengan orang lain, partisipasi dalam masyarakat maupun belajar

dan berlatih dengan tekun. Berdasarkan paparan di atas, keterampilan kewarganegaraan tidak hanya ditanamkan ketika mengikuti kegiatan pembelajaran di dalam kelas saja, melainkan bisa didapatkan dari berbagai sumber lainnya. Motivasi dan keinginan yang kuat dari dalam diri mahasiswa menjadi hal yang paling utama untuk siswa menerapkan keterampilan kewarganegaraan. Faktor lainnya bisa didapatkan dari keluarga, dorongan teman sebaya maupun latihan bersama dosen lain selain wali kelas yang biasa ditemuinya.

2. Hasil Analisis Data

Berbagai temuan di atas mengenai “Penanaman Kompetensi Kewarganegaraan melalui Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan terhadap mahasiswa SMRHJ” dianalisis sebagai berikut. Penanaman kompetensi kewarganegaraan di SMRHJ menggunakan beberapa strategi. Adapun strategi yang digunakan antara lain sebagai berikut :

1. Pertama, pembiasaan pengamalan nilai-nilai positif, yakni melalui program pembiasaan menyapa dosen dan staf SMRHJ dll. Melalui pembiasaan yang kerap dilakukan peserta didik diharapkan akan tertanam kompetensi kewarganegaraan.
2. Kedua pemberian nasihat, tidak hanya menjejalkan materi saja, dalam proses pembelajaran dosen menyelipkan petuah maupun nasihat kepada peserta didik untuk hendak bersikap baik kepada siapapun dan di mana pun.
3. Ketiga pemberian ganjaran, terdapat dua jenis ganjaran pada strategi ini, yakni ganjaran positif berupa reward dan ganjaran negatif berupa punishment.
4. Keempat, dosen menjadi teladan, dosen merupakan digugu lan ditiru. Dari hal tersebut dapat dipahami bahwa dosen adalah teladan bagi mahasiswa. Dosen juga sudah dianggap sebagai orang tua ke dua di SMRHJ. Karena dianggap sebagai orang tua, maka dosen hendak memberikan contoh yang baik dihadapan peserta didiknya. Palsalnya, peserta didik akan lebih cepat belajar dari apa yang mereka lihat.
5. Temuan selanjutnya adalah terkait kendala-kendala dalam menanamkan kompetensi kewarganegaraan pada peserta didik yaitu metode dosen yang masih konvensional, perbedaan kemampuan peserta didik, dan faktor dari lingkungan keluarga. Palsalnya, tidak dipungkiri saat ini masih ada dosen yang memilih menggunakan metode konvensional, karena sudah merasa output yang

dihasilkan sudah cukup baik. Namun, yang perlu diketahui setiap anak memiliki kemampuan yang berbeda-beda, belum tentu metode yang digunakan relevan dan pas diterapkan dalam satu kelas. Selanjutnya, kendala yang terakhir adalah faktor dari lingkungan keluarga.. Keluarga sangat berperan dalam perkembangan peserta didik anak, ketika dosen sudah maksimal memberi stimulus di Kampus agar peserta didik bisa memiliki sikap sosial yang baik. Namun, jika di rumah tidak dilanjutkan dan kurang mendapat motivasi maka hasil dari proses penanaman sikap sosial di Kampus menjadi kurang maksimal.

6. Alternatif solusi untuk memperbaiki kendala penanaman kompetensi kewarganegaraan adalah melalui pelatihan bagi dosen agar menggunakan metode pembelajaran yang lebih bervariasi. Lalu, memberi motivasi khusus kepada peserta didik yang memiliki problem. Alternatif solusi yang pertama ialah, mengikutsertakan dosen dalam pelatihan seperti workshop. Kemudian, alternatif solusi yang kedua adalah memberikan motivasi kepada peserta didik.

KESIMPULAN

1. Penanaman *Civic Knowledge* melalui Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan terhadap mahasiswa di STIKes Mitra RIA Husada Jakarta Tahun 2022 yaitu dengan menggunakan variasi pembelajaran yang menarik dan menggunakan media pembelajaran audio visual.
2. Penanaman *Civic Disposition* melalui Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan terhadap mahasiswa di STIKes Mitra RIA Husada Jakarta Tahun 2022 yaitu dengan pemberian nasihat dan pesan moral kepada mahasiswa serta dosen menjadi teladan.
3. Penanaman *Civic Skills* melalui Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan terhadap mahasiswa di STIKes Mitra RIA Husada Jakarta Tahun 2022 yaitu dengan pemberian contoh atau teladan dari dosen.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfiansyah, H. R., Wangid, M. N. (2018). Muatan Pendidikan Kewarganegaraan sebagai Upaya Membelajarkan Civic Knowledge, Civic Skills, dan Civic Disposition Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi dan Aplikasi*, 6(2), 185-194

- Alpian, Y., Anggraeni, S.W., Wiharti, U., Soleha, N. M. (2019). Pentingnya Pendidikan Bagi Manusia. *Jurnal Buana Pengabdian*, 1(1), 66 - 72.
- Dwiyatmi, S. H., dkk. (2012). *Pendidikan Kewarganegaraan*. Pustaka Pelajar: Yogyakarta.
- Febrianti, N., Nur, S. M., Juwita, S. R. (2023). Penguatan Civic Skills Melalui Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Menumbuhkan Partisipasi Mahasiswa Sebagai Warga Negara. *CIVICUS*, 11(1), 14 - 21.
- Novan Ardy Wiyani. (2013). *Desain Pembelajaran Pendidikan*. Ar-Ruzz Media: Yogyakarta.
- Nurlita, R., Damanhuri., Legiani, W. H. (2019). Implementasi Program Penguatan Pendidikan Karakter Di Sekolah Untuk Meningkatkan Civic Disposition Siswa. *UCEJ*, 4(1), 67 - 88.
- Pangalila, T. (2017). Peningkatan Civic Disposition Siswa melalui Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn). *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, (7)1, 91- 103.
- Rahman, A. B.P., dkk. Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan dan Unsur-Unsur Pendidikan. *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*, 2(1), 1 - 8.
- Setiawan, D. (2014). Pendidikan Kewarganegaraan Berbasis Karakter melalui Penerapan Pendekatan Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan. *Jurnal Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial*, 6 (2), 61-72.
- Tutuarima, F., Nindatu, A., & Nadifa, S. (2022). Problematika Civic Disposition Dalam Kurikulum Pendidikan Kewarganegaraan Pada Pembelajaran Daring. *Jurnal Kewarganegaraan*, 6(1), 436 - 443.
- Winarno. (2014). *Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Isi, Strategi dan Penilaian*. Bumi Aksara: Jakarta.
- Zalmi, P. O., Montessori, M. (2022). Pembelajaran pendidikan pancasila dan kewarganegaraan budaya sekolah dalam mengembangkan nilai civic disposition siswa di SMPN Kota Padang. *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi dan Aplikasi*, 10(1), 9 - 22.